

ABSTRAK

Gereja dalam pelayanan pastoral memiliki panggilan untuk melaksanakan tugas penggembalaan dengan merawat, melindungi, memelihara, serta menolong umat sebagai domba-domba Allah. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, gereja tidak terlepas dari berbagai persoalan umat, salah satunya adalah kekerasan dalam rumah tangga yang berdampak serius bagi anak-anak sebagai saksi. Pengalaman menyaksikan kekerasan seringkali meninggalkan trauma psikologis yang mengganggu rasa aman dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian di Jemaat GMIT Sono, mengkaji upaya gereja dalam penyembuhan trauma anak-anak usia 5–12 tahun yang menyaksikan kekerasan, serta menganalisis upaya tersebut dalam tinjauan teologi pastoral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Mata Jemaat Sion Oepuah terdapat anak-anak usia 5–12 tahun yang mengalami trauma psikologis, ditandai dengan gejala ketakutan, gangguan tidur, menarik diri dari lingkungan sosial, dan keinginan untuk membalas dendam. Upaya gereja dalam pendampingan trauma masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan emosional anak secara khusus. Dalam tinjauan teologi pastoral, gereja dipahami sebagai komunitas penyembuhan (*healing community*) yang menghadirkan ruang aman bagi umat. Oleh karena itu, gereja dipanggil untuk berperan lebih aktif, terstruktur, dan berkelanjutan dalam pendampingan pastoral guna menolong anak-anak mengalami pemulihan dan keutuhan hidup.

Kata kunci : penyembuhan trauma, teologi pastoral, dan pelayanan gereja.

ABSTRACT

In pastoral ministry, the church is called to carry out its shepherding duties by caring for, protecting, nurturing, and helping the congregation as God's sheep. In carrying out this duty, the church is inseparable from various community issues, one of which is domestic violence, which has serious impacts on children as witnesses. The experience of witnessing violence often leaves psychological trauma that disrupts a child's sense of security and development. This study aims to obtain a general overview of the research location, the GMIT Sono congregation, and to examine the church's efforts to heal the trauma of children aged 5–12 who witness violence. This study used a qualitative method with a field research approach and literature review. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation, while data analysis was conducted descriptively and analytically. The results indicate that in the Mata Sion Oepuah congregation, there are children aged 5–12 who experience psychological trauma, characterized by symptoms of fear, sleep disturbances, social withdrawal, and a desire for revenge. The church's efforts in trauma assistance are still general and have not specifically addressed the emotional needs of children. From a pastoral theological perspective, the church is understood as a healing community that provides a safe space for its people. Therefore, the church is called to play a more active, structured, and sustainable role in pastoral care to help children experience recovery and wholeness.

Keywords: trauma healing, pastoral theology, and church ministry.